

TESIS

ADAPTASI EKOLOGI DAN PERSEPSI MASYARAKAT PESISIR
DALAM UPAYA KONSERVASI MANGROVE
DI DUSUN KLAYAR DESA SIDOKELAR KECAMATAN PACIRAN LAMONGAN

oleh :
NURIL AHMAD
NIM. 106150101111003

Dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal **16 Juli 2012**
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Komisi Pembimbing,


Prof. Dr. Ir. Soemarno, MS

Ketua


Dr. Bagyo Yanuwadi

Anggota

Anggota

Malang, **02 AUG 2012**

Universitas Brawijaya
Program Pascasarjana
Direktor,



Prof. Dr. Ir. Soemarno, MS
NIP 19550817 198003 1 003

JUDUL TESIS :

**ADAPTASI EKOLOGI DAN PERSEPSI MASYARAKAT PESISIR DALAM
UPAYA KONSERVASI MANGROVE DI DUSUN KLAYAR DESA SIDOKELAR
KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN**

Nama : Nuril Ahmad
N I M : 106 150 10 1111 003
Program Studi : Pengelolaan Sumberdaya, Lingkungan dan
Pembangunan
Minat : Pengelolaan Sumberdaya, Lingkungan dan
Pembangunan

KOMISI PEMBIMBING :

Ketua : Prof. Dr. Ir. SOEMARNO, MS.
Anggota : Dr. H. Bagyo Yanuwadi

TIM DOSEN PENGUJI :

Penguji 1 : Prof. Dr. Kliwon Hidayat, MS.
Penguji 2 : Dr. Imam Hanafi, MS.

Seminar Hasil : 27 Desember 2011
Ujian Tesis : 16 Juli 2012
SK Penguji :

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah TESIS ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.
2. Karya tulis ini saya susun atas bimbingan 2 dosen pembimbing saya

Apabila ternyata di dalam naskah TESIS ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TESIS ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (MAGISTER) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

(UU NO. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang,

Mahasiswa,



Nama : Nuril Ahmad.
NIM : 106150101111003
PS : PSL
PPSUB

RINGKASAN

Nuril Ahmad, Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya Malang, Adaptasi Ekologi dan Persepsi Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Konservasi Mangrove Di Dusun Klayar Desa Sidokelar Kecamatan Paciran Lamongan : Komisi Pembimbing, Ketua : Prof Dr. Ir. Soemarno, MS, Anggota : Dr. H. Bagyo Yanuwadi.

Kata Kunci : Adaptasi Ekologi, Persepsi Masyarakat Pesisir, Konservasi Mangrove

Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) Menganalisis persepsi masyarakat pesisir secara umum dalam upaya melaksanakan konservasi mangrove sebagai bagian integral masyarakat dan lingkungan Di Dusun Klayar Desa Sidokelar Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. 2) Menganalisis adaptasi ekologi (strategi, proses dan dampak), sejak dicanangkannya program konservasi mangrove (2003) sampai dengan kondisi pada saat dilakukannya penelitian di Dusun Klayar pada tahun 2011. 3) Menentukan titik-titik kritis adaptasi ekologi masyarakat pesisir, yaitu : suatu titik menjadi pembatas perubahan lingkungan biotik dan abiotik yang luas menjadi sempit atau sebaliknya, dalam perubahan masyarakat pesisir yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan tujuan nomor 1.

Berdasarkan tema penelitian tentang adaptasi dan persepsi masyarakat pesisir dalam upaya konservasi mangrove, maka landasan teori yang saya gunakan adalah a) teori adaptasi, dan b) teori persepsi. Penelitian ini menggunakan perpaduan pendekatan penelitian antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis jawaban informan terkait dengan rumusan pertama, kedua, dan ketiga, dengan strategi pengumpulan data melalui wawancara mendalam pada masyarakat dusun Klayar terkait dengan persepsi masyarakat dan adaptasi ekologi dalam upaya konservasi mangrove. Sedangkan pendekatan penelitian kuantitatif untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari strategi pengumpulan data melalui pemberian kuisioner yang telah di berikan pada masyarakat dusun Klayar berdasarkan skala linkert. Pendekatan kuantitatif ini hampir sama dengan pendekatan kualitatif, yaitu untuk menganalisis rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga. Kemudian data kuantitatif tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu : statistic deskriptif frekwensi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat dusun Klayar, *pertama* memandang bahwa lingkungan mangrove memiliki manfaat yang sangat penting sebagai pelindung pantai dari abrasi, dan penahan gelombang laut serta manfaat secara ekonomi, sosial dan budaya serta sebagai pengendali kelestarian keanekaragaman hayati. Bangunan persepsi masyarakat dusun Klayar tercipta karena adanya pemahaman dasar mengenai proses-proses kejiwaan dan dorongan stimulus yang kuat dari lingkungan sekitarnya.

Kemudian dampak dari persepsi yang telah dimiliki oleh masyarakat dusun Klayar tersebut, maka menghasilkan tindakan nyata yang *kedua* adalah berupa adaptasi ekologi masyarakat dusun Klayar yang menghasilkan teknik adaptasi ekologi, yaitu :

- a) Pengadaan bibit adalah yang diperoleh dari swadaya masyarakat yang diambil dari indukan tanaman yang berada disekitar pantai dusun klayar.

- b) Membuat tempat persemaian adalah mengangkut ke tempat persemaian dan dilakukan seleksi; bibit yang dipilih adalah bibit yang tidak berlobang dan bila dimasukkan air akan tenggelam, penyeleksian tanaman agar pada saat penanaman tidak mengalami kematian bibit
- c) Membuat media semai adalah media semai yang dibuat masyarakat dusun Klayar yang difasilitasi kelompok peduli lingkungan Klayar terbilang sangat sederhana karena sifat kimia dan fisika tanah kurang diperhatikan; KPLH hanya memberikan bimbingan pada tingkat pengadaan bibit, dan penanaman bibit saja
- d) Penyemaian benih adalah penyemaian bibit yang dilakukan masyarakat dusun Klayar langsung dimasukkan ke polybag
- e) Pemeliharaan benih adalah pemeliharaan benih yang dilakukan masyarakat dusun Klayar hampir sama dengan pemeliharaan benih tanaman-tanaman yang mereka tanam diareal pertanian.
- f) Penyapihan benih adalah mereka melakukan penyapihan benih berdasarkan penampakan fisik, yaitu pohon lebih tinggi, daun lebih segar dan perakaran kuat.
- g) Pengangkutan adalah mereka melakukan dengan truk terbuka, dengan melakukan penyiraman pada saat bibit akan diangkat kedalam truk..
- h) Pengayaan dan penanaman adalah mereka melakukan pengayaan tanaman didaerah kurang memiliki peremajaan; kebanyakan peremajaan tanaman mangrove kurang dari 50 batang perhektar.
- i) Pemeliharaan dan pemantauan tanaman adalah pemeliharaan yang dilakukan masyarakat dusun klayar adalah untuk membantu pertumbuhan pohon inti (tanaman baru), dan mengantisipasi gulma tanaman mangrove seperti tritip, tiram dan lain-lain.

Perubahan persepsi masyarakat dusun Klayar tersebut menyebabkan munculnya dampak yang *ketiga* adanya titik Kritis adaptasi ekologi ditandai adanya kontak fisik antara individu masyarakat dengan lingkungan mangrove yang didorong oleh kondisi nyata individu yang dilatar belakangi oleh sifat-sifat yang dimiliki individu, pengalaman, kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, sikap dan tindakan yang dilakukan pada lingkungan mangrove hampir sama dengan objek lain yang sudah dikenali oleh individu. Dimana mereka akan mengalami kepanikan yang luar biasa (*stress*) karena dirinya merasa terancam oleh abrasi pantai dan hilangnya biota laut sebagai sumber mata pencahariannya; kemudian mereka secara sadar akan melakukan koping untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian dirinya dengan lingkungan yang rusak atau sebaliknya mereka memaksa lingkungan harus menyesuaikan dengan keadaan dirinya, sehingga pada akhirnya mereka melakukan *koping behavior*; yaitu sebuah proses penyesuaian tingkah laku, yaitu adanya akses individu sebagai bentuk respon masyarakat berupa penyesuaian diri terhadap lingkungannya dengan baik, kemudian diimbangi dengan kemampuan penyesuaian keadaan lingkungan pada diri individu (*adjustment*).

Dengan demikian peran aktif para *stakeholder* seperti ; Masyarakat, Diharapkan masyarakat pengetahuannya meningkat sehingga tumbuh kesadaran kritis untuk mengelola lingkungan pesisir dengan bijak terutama lingkungan mangrove perlakukan sebagaimana merawat diri sendiri. Aparat Dusun dan Desa, Diharapkan aparat dusun dan desa untuk memberi dorongan dan bimbingan kepada masyarakat tentang pengelolaan lingkungan pesisir, terutama lingkungan mangrove secara bijak melalui pemberdayaan dan penguatan kelembagaan kelompok peduli lingkungan hidup pesisir secara simultan untuk

kesejahteraan bersama. **Pemerintah**, Diharapkan pada pemerintah kabupaten Lamongan mengoptimalkan UU No.39 tahun 2009 tentang kajian lingkungan hidup strategis, Perda No.5 Tahun 2000 tentang kawasan lindung dengan melakukan penyebaran informasi yang seimbang dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat dalam rangka pengelolaan lingkungan pesisir terutama lingkungan mangrove sebagai bagian dari pelayanan dan kebijakan publik termasuk didalamnya pembuatan tata ruang dan pengembangan wilayah memperhatikan aspirasi masyarakat dan kepentingan lingkungan. **Dunia Usaha Dan Dunia Industri**, Diharapkan pada dunia usaha dan industry ikut andil dalam kegiatan pengelolaan lingkungan pesisir terutama lingkungan mangrove secara simultan sehingga terbangun keseimbangan lingkungan pesisir melalui kemitraan yang holistic.

Adanya keseimbangan peran dan tindakan dari para stakeholder tersebut, pembangunan wisata dusun dengan berbasis ekowisata yang mengedepankan nilai-nilai keragaman hayati yang ada dusun Klayar dan kearifan local yang telah berkembang dalam kehidupan masyarakat dusun Klayar desa Sidokelar Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Dengan konsep ekowisata ini, diharapkan indeks pembangunan manusia dusun Klayar dapat meningkat, perekonomian berbasis kerakyatan dapat meningkat, dan peningkatan ketahanan social, daya dukung, social serta daya tampung sosial sehingga dapat menjadi katalisator nasionalisme generasi muda tumbuh dan berkembang yang pada akhirnya menjadi barometer pembangunan pesisir secara berkelanjutan di wilayah pantai utara Kabupaten Lamongan dan pantai-pantai di seluruh Indonesia.

SUMMARY

Nuril Ahmad, Brawijaya University Graduate Program in Malang, Adaptation and Perception of Community Ecology of Coastal Conservation Efforts In Hamlet Klayar Mangrove Village District Sidokelar Paciran Lamongan: Supervising Committee, Chairman: Prof. Dr. Ir. Soemarno, MS, Members: Dr. H. Bagyo Yanuwidi.

Keywords: *Adaptation of Ecology, Coastal Community Perceptions, Conservation of Mangroves*

The purpose of this study were to: 1) Analyze the general perception of coastal communities in an effort to conserve mangroves as an integral part of society and the environment in the village of Dusun Klayar Sidokelar Paciran Lamongan District. 2). Analyze the ecological adaptations (strategies, processes and effects), since the introduction of mangrove conservation program (2003) until the conditions at the time of the study in the Hamlet Klayar in 2011. 3) Determine the critical points of ecological adaptation of coastal communities, namely: a point of the limiting biotic and abiotic environmental changes to be narrow or broad the contrary, the change in coastal communities that took place in a specified period in accordance with the number 1 goal.

Based on the theme of research on adaptation and perception coastal communities in mangrove conservation efforts, the basic theory I use is a) the theory of adaptation, and b) the theory of perception. This study uses a combination approach to the study of qualitative and quantitative research. Qualitative research approach used to analyze the answers informants associated with the formulation of the first, second, and third, with data collection strategies through in-depth interviews in the village Klayar associated with public perception and adaptation in the ecology of mangrove conservation efforts. While the quantitative research approach to analyze quantitative data obtained from the data collecting strategy through the provision of a questionnaire that was given to the village community based Klayar likert scale. Quantitative approach is similar to the qualitative approach, namely to analyze the formulation of the problem first, second, and third. Then the quantitative data were analyzed using descriptive analysis, namely: descriptive statistic frequency

The results of this study concluded that the village community Klayar, first saw the mangrove environment has a very important benefit as coastal protection from abrasion, and the ocean waves as well as retaining the benefits of economic, social and cultural as well as controlling the preservation of biodiversity. Building the perception of the hamlet Klayar created because of a basic understanding of mental processes and impulse strong stimulus from the surrounding environment.

Then the impact of perceptions that have been owned by the village community Klayar, then generate a second action is a form of ecological adaptation of the village community produces Klayar the ecological adaptation techniques, namely:

- a) Procurement of seed is obtained from non-governmental organizations drawn from the plant breeders who were around the coastal hamlet klayar.
- b) Preparing a nursery place is carried to the nursery and made the selection; selected seeds are seeds that are not hollow, and when it entered the water

will sink, selecting plants that are not experienced at planting the seeds of death

- c) Create a seedling media is media that made the village nursery facilitated Klayar environmental care groups is fairly simple because the chemical and physical properties of soil less attention; KPLH only provide guidance on the procurement of seeds, seedlings and planting it
- d) Seeding are seeds that do Klayar village community directly inserted into polybag
- e) Maintenance of seed is the seed that made the maintenance of the hamlet Klayar almost equal to the maintenance of the plants the seeds they planted the agricultural in area
- f) weaning to weaning their seed is the seed based on physical appearance, in the higher the tree, fresh leaves and strong roots.
- g) Transportation by truck is they did open, by watering when the seeds will be lifted into the truck.
- h) Enrichment and cultivation of enrichment plants is that they do not have a rejuvenation of the area, mostly mangrove replanting less than 50 stems per hectare.
- i) Maintenance and monitoring of the plant is maintenance performed klayar village community is to help the growth of crop trees (new plants), and anticipates weeds such as mangroves, oysters and others.

Change the public perception of the village led to the emergence Klayar third impact of the Critical point of ecological adaptation characterized by physical contact between individuals of environmental mangrove community that is driven by the real conditions of the individual background properties of the individual, experience, habits, knowledge, attitude and action taken on the mangrove environment is similar to other objects that have been identified by the individual. Where they will experience tremendous panic (stress) because he felt threatened by coastal erosion and the disappearance of marine life as a source of livelihood, then they are aware of the coping to make such adjustments to the environment itself is damaged or otherwise they have to force the environment adjust to the situation himself, so that ultimately they do coping behavior, in the a process of adjustment behavior, namely the individual access as a form of public response in the form of adjustments to their environment well, and then offset by adjustment ability of the environment on the individual (adjustment).

Thus the active role of stakeholders such as communities, is expected to increase public knowledge so critical to managing a growing awareness of the environment, especially coastal mangrove environment wisely treated as taking care of yourself. Hamlet and village officials, hamlet and village officials hoped to give encouragement and guidance to the public about the management of the coastal environment, especially the mangrove environment wisely through the empowerment and strengthening of coastal environmental care groups simultaneously for the common welfare. Government, county government is expected to optimize Lamongan Act No.39 of 2009 on the strategic environmental assessment, regulation 5 of 2000 on protected areas with a balanced dissemination of information and facilitate the needs of the community in the management of the environment, especially coastal mangrove environment as part of services and public policy including the creation of spatial and regional development and the aspirations of environmental interest. World of Business and Industrial World, is expected in business and industry took part in

environmental management activities, especially coastal mangrove environments simultaneously so wake up the balance of the coastal environment through a holistic partnership.

To balance these roles and actions of stakeholders, the development of the tourist village-based ecotourism that emphasizes the values of existing biodiversity Klayar village and local wisdom that has evolved in the life of the village hamlet Klayar Sidokelar Paciran Lamongan district. With this concept of eco-tourism, human development index is expected to increase Klayar hamlet, populist-based economy can be increased, and increased social security, capacity, social and social capacity so it can be a catalyst for nationalism to grow and develop young people who eventually became the barometer of coastal development sustainable in the northern coastal areas Lamongan and beaches all over Indonesia.